KERUSAKAN ALAM SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA LUKIS

SKRIPSI

OLEH
RIZKY DWI AGNESIYANA
NIM 115110900111007

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016

KERUSAKAN ALAM SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA LUKIS

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Seni*

Oleh
RIZKY DWI AGNESIYANA
115110900111007

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rizky Dwi Agnesiyana

NIM : 115110900111007

Program Studi : Seni Rupa Murni

menyatakan bahwa:

1. skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang, 29 Januari 2016

Rizky Dwi Agnesiyana
NIM 115110900111007

LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rizky Dwi Agnesiyana telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 29Januari 2016

Pembimbing

Romy Setiawan, S.Pd, M.Sn,

NIK. 2012028508161001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rizky Dwi Agnesiyana telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 29 Januari 2016
Pembimbing

Romy Setiawan, S.Pd, M.Sn

NIK. 2012028508161001

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Rizky Dwi Agnesiyana telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Fatmawati, M. Sn, Ketua Dewan Penguji
NIK. 2011068104142001

Romy Setiawan, S.Pd, M.Sn, Anggota Dewan Penguji
NIK. 2012028508161001

Mengetahui, Ketua Program Studi Seni Rupa Murni	Menyetujui, Pembantu Dekan 1
Femi Eka Rahmawati, S.Sn.,M.Pd NIK. 82052612320053	Syariful Muttaqin,M. NIP.197511012001121001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi limpahan rahmat, nikmat, petunjuk dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirini dengan judul ”Kerusakan Alam Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Lukis” dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa penulis panjatkan kepada Nabi Agung muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Selesainya tugas akhir ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, tenaga, semangat dan pikirannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Ir. Ratya Anindita, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang.
2. Femi Eka, S.Sn M.Pd selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang telah memberikan ijin untuk melakukan Penciptaan Tugas Akhir.
3. Romy Setiawan, S.Pd, M.Sn, sebagai pembimbing penyusunan Tugas Akhir yang telah memberi masukan yang sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Fatmawati, M.Sn selaku penguji yang telah memberikan arahan, saran, dan juga nilai pada tugas akhir ini.
5. Kedua orang tua Ibu Suratnawati, Bapak Siyono, keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang tidak terhingga selama ini.
6. Seluruh mahasiswa Seni Rupa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya khususnya Angkatan 2011 yang memberikan motivasi, dukungan moral dan spiritual dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Teman-teman satu dosen pembimbing yang memberikan bantuan, saran dan dukungan.
8. Semua pihak yang turut berperan dan mendoakan dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian lebih lanjut. Akhirnya, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan mebutuhkannya.

Malang, 29 Januari 2016

Penulis

ABSTRAK

Agnesiyana, Rizky Dwi. 2016. **Kerusakan Alam Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Lukis.** Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya Malang.
Pembimbing : Romy Setiawan, M.Sn

Kata kunci : *kerusakan alam, lukis, naif*

Dewasa ini kondisi lingkungan (alam) mulai mengalami perubahan yang diakibatkan pertumbuhan manusia yang semakin pesat, sehingga eksploitasi sumber daya alam secara massal tidak dapat dihindarkan. Ekploitasi tanpa adanya upaya pelestarian akan berdampak buruk bagi manusia itu sendiri dan juga lingkungan sekitar. Manusia pun kurang menyadari akan perubahan lingkungan sekitar dan membuat kerusakan alam terjadi dimana-mana. Fenomena inilah yang melatar belakangi penulis menciptakan karya lukis.

Seniman yang menjadi rujukan dalam karya lukis ini adalah Erica Hestu Wahyuni dan Pablo Picasso. Metode penciptaan dalam karya ini yaitu eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Eksplorasi merupakan tahap penggalian ide, sedangkan improvisasi adalah tahap pembuatan skestsa dan ornamen di atas kertas. Penulis menggunakan gaya naif pada tiap lukisan. Naif adalah gaya lukis yang kenak-kanakan. Pembentukan merupakan tahap pengaplikasian sketsa di atas kanvas.Penulis menciptakan 7 karya, pada karya pertama berjudul "Kerusakan Hutan", karya kedua berjudul "Kebakaran Hutan", karya ketiga dengan judul "*Human Error*", karya keempat berjudul "Hedonisme", karya kelima berjudul "Kepercayaan", karya keenam berjudul "Pencemaran Udara", dan karya terkahir berjudul "Kerusakan Alam Bawah Laut"

Kesimpulan dari penciptaan karya lukis ini adalah seni dapat menyalurkan inspirasi, pemikiran serta gagasan tentang apa saja yang terjadi di lingkungan sekitar. Diharapakan dengan adanya karya lukis ini para penikmat seni bisa menerima dan menimbulkan kesadaran dalam diri untuk lebih peduli dengan perubahan lingkungan.

ABSTRACT

Agnesiyana, Rizky Dwi. 2016. **The Destruction of Nature as A Source of Inspiration for The Creation of A Painting.** Study Program of Fine Art, Faculty of Science Culture, University of Brawijaya Malang.
Lecturer : Romy Setiawan, M.Sn

Key words : *the destruction of nature, painting, naif*

Nowadays environmental conditions start changed caused by human growth rapidly. The reality is directly proportional with effort to achieve their daily needs, so exploitation of natural resources couldn't be avoided. Exploitation without preservation would be give bad feedbaack for human beings and also their enviroment. People are less aware of their environmental changes and make natural destruction occurs every where. That's whay the writer created this thesis.

The artist who be the reference in paintings this is Erica Hestu Wahyuni and Pablo Picasso. A method of the creation is exploration, improvised and formation. Exploration is a step that to find an idea / inspiration, while imrovised is step to maked a sketch and ornament on paper. The writer use naive style on each painting. Next, formation is the last step to aplication the sketch on canvas.The writer created 7 paintings, the first painting called "The Destruction of Forest", the second called " A Forest Fires" , the third with a title " Human Error ", the fourth called " Hedonism", the fifth called "Trust", the sixth called"Air Pollution", and the last painting called "The Destruction of Undersea".

Conclusions of this paintings was art can show inspiration,thought and idea of everything that went in their surroundings. It is expected that the audience can receive and more care about our enviroment.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Ide Penciptaan 4
1.3 Orisinalitas 5
1.4 Tujuan dan Manfaat 7

BAB II KONSEP PENCIPTAAN
2.1. Kajian Sumber Penciptaan 8
2.2. Reverensi Visual 8
2.3 Landasan Penciptaan 12
2.3.1 Dekoratif Naif 12
2.3.2 Imajinasi 12
2.3.2 Warna 13
2.4 Konsep Penyajian 13

BAB III METODE PENCIPTAAN
3.1 Eksplorasi 15
3.2 Improvisasi 16
3.3 Pembentukan 17
3.4 Bahan dan Alat yang Digunakan 19
3.4.1 Bahan 19
3.4.2 Alat 21

BAB IV PEMBAHASAN
4.1 Karya 1 24

4.2 Karya 2 27
4.3 Karya 3 29
4.4 Karya 4 32
4.5 Karya 5 34
4.6 Karya 6 36
4.7 Karya 7 38

BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 40
5.2 Saran 41

DAFTAR PUSTAKA 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1.1 Lukisan Erica Hestuwahyuni 6
2.1.1 Lukisan Erica Hestuwahyuni 9
2.2.2 Lukisan Pablo Picasso 11
3.2.1 Contoh Sketsa 17
3.2.2 Contoh Sketsa 17
3.3.1 Pembuatan Sketsa pada Lukisan 18
3.3.2 Proses pemberian warna 19
3.4.1 Kanvas 20
3.4.2 Cat Acrylic 20
3.4.3 Varnish 21
3.4.4 Kuas 22
3.4.5 Palet 22
4.1 Kerusakan Hutan 24
4.2 Kebakaran Hutan 27
4.3 Human Error 29
4.4 Hedonisne 32
4.5 Kepercayaan 34
4.6 Pencemaran Udara 36
4.7 Kerusakan Alam Bawah Laut 38

LAMPIRAN

1. Berita Acara Seminar Proposal 44
2. Berita Acara Seminar Hasil 45
3. Desain Media Publikasi 46
4. Dokumentasi Display Pameran 47
5. Dokumentasi Pameran 50
6. Berita Acara Bimbingan Skripsi 52
7. Curriculum Vitae 54

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

"Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain", (Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Manusia dan lingkungan hidup (alam) akan selalu berkaitan satu sama lain. Berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia memerlukan sumber daya alam untuk dimanfaatkan. Berdasarkan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, "sumberdaya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan nonhayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem". Sumberdaya alam hayati berasal dari makhluk hidup berupa tumbuhan dan hewan, sedangkan sumberdaya nonhayati tidak berasal dari makhluk hidup seperti barang tambang, energi, dan mineral.

Seiring berkembangnya zaman, peningkatan populasi manusia tak dapat terhindarkan. Hal ini akan berbanding lurus dengan pemanfaatan sumberdaya alam (baik hayati dan nonhayati) dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya sumberdaya alam pun ikut tereksploitasi secara massal.

Christie, dkk (2013, hal. 1) menyatakan bahwa pengaruh alam terhadap manusia lebih bersifat pasif, sedangkan pengaruh manusia terhadap alam lebih bersifat aktif. Manusia memiliki kemampuan eksploitatif terhadap

alam sehingga mampu mengubahnya sesuai yang dikehendakinya. Dan walaupun alam tidak memiliki keinginan dan kemampuan aktif – eksploitatif terhadap manusia, namun pelan tapi pasti, apa yang terjadi pada alam, langsung atau tidak langsung, akan terasa pada kehidupan manusia.

Reklamasi Teluk Benoa di Bali merupakan salah satu contoh bentuk ekploitasi alam yang dilakukan manusia yang berujung kerusakan. Reklamasi adalah upaya pembentukan lahan (daratan) baru di wilayah pesisir, pantai atau di tengah laut dengan tujuan memanfaatkan lahan baru tersebut sebagai pemenuhan kebutuhan manusia seperti membangun kawasan industri, pemukiman dan pariwisata yang berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Selain berdampak positif, reklamasi juga dapat berakibat buruk bagi lingkunganyakni pengapuran terumbu karang (*bleaching)* dan abrasi.

Sifat dasar manusia cenderung tidak puas terhadap pencapaian yang sudah dimiliki. Gaya hidup boros sudah menjadi hal yang wajar dilakukan oleh manusia yang hidup di era modern seperti sekarang ini. Kepemilikan kendaraan pribadi berbanding lurus dengan jumlah pertumbuhan manusia, yang artinya satu orang minimal memiliki satu buah mobil/sepeda motor. Kebutuhan bahan bakar minyak (BBM) pun juga terus bertambah demikian pula dengan polusi yang dihasilkan. Usaha pemenuhan kebutuhan bahan bakar minyak juga mengalami peningkatan terbukti dari semakin banyak usaha pertambangan minyak baik di darat atau lepas pantai. Pembangunan industri yang hanya berorientasi pada ekonomi semakin melaju pesat pertumbuhannya yang berakibat pada peningkatan pencemaran terhadap lingkungan, salah satunya limbah pabrik yang langsung ke perairan

tanpa diolah terlebih dahulu. Perbuatan semacam inilah yang membuat manusia tidak lagi memiliki kesadaran bahwa alam itu harus dijaga.

Sudah seharusnyamanusia dapat lebih bijak dalam menggunakan sumber daya alam. Tindakan pelestarian dapat dilakukan dengan cara menghemat pemakaian kendaraan bermotor dan konsumi bahan bakar motor. Melalui cara tersebut jumlah industri pertambangan juga dapat menurun akibatnya limbah yang mencemari lingkungan juga dapat berkurang.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk menciptakan karya-karyalukis yang bertema lingkungan.Penulis ingin memberikan pesan kepada orang lain untuk lebih peduli terhadap kondisi alam yang sedang terjadi saat ini melalui seni. Seni merupakan karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya (Soedarso, dikutip dari Susanto 2011, hal. 354).

> Lebih lanjut Marianto (2011, hal. 8) menjelaskan bahwa seni dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, untuk propaganda atau kampanye sehingga melalui keadaan lingkungan yang terjadi sekarang membuat penulis ingin menyampaikan kritik atau pengingat bagi penikmat seni dan masyarakat melalui karya lukis. Dengan demikian penikmat seni atau masyarakat lebih menjaga dan melestarikan lingkungan.

Sumardjo (2000, hal. 233) juga menjelaskan bahwa kehidupan dalam masyarakat itu merupakan kenyataan yang langsung dihadapi sebagai rangsangan atau pemicu kreativitas keseniannya. Sehingga sudah sepatutnya sebagai seorang seniman dan bagian dari masyarakat penulis merespon keadaan lingkungan dengan mengingatkan diri sendiri serta orang lain.

1.2 Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan ide penciptaan karya yang berjudul "Kerusakan Alam Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Lukis"

a. Bagaimana menciptakan karya yang mempresentasikan kondisi kerusakan alam kedalam karya seni lukis ?

1.3 Orisinalitas

Orisinalitas berisi tentang perbandingan antara lukisan penulis dan lukisan yang menjadi bahan rujukan.Literatur yang menjadi rujukan adalah seniman Erica Hestu Wahyuni dan Pablo Picasso. Erica menghadirkan karakter gajah pada tiap lukisannya dengan gaya naif. Karya lukis ini juga bergaya naif namun tidak seperti Erica yang selalu menghadirkan karkater gajah. Karya lukis Pablo Picasso yang berjudul *Jacqualline With Flowers* menggunakan warna merah tua, kuning gelap dan biru tua sedangkan pada karya ini menggunakan warna pastel. Serta mengalami deformasi pada setiap karakter lukisannya. Bila dibandingkan pada karya penulis mengalamideformasi namun tidak pada setiap karakter hanya pada beberapa bagian saja.Eksplorasi bentuk bersumber dari pengalaman dengan menyesuaikan pembuatan karakter sesuai ciri khas. Bahan rujukan dari beberapa seniman tersebut mempengaruhi pembuatan karya seperti konsep, pewarnaan serta karakter yang dibuat.

Gambar 1.1"Goldie Merlion at the Rainbows End"
200cm x 150cm, Cat *acrylic* di atas kanvas
(Sumber: http://archive.ivaa-online.org/img/artworks)

Lukisan Erica diatas menampilkan aktivitas sehari-hari di Singapura dengan ikon wisatanya yaitu patung merlion. Erica juga tidak lupa menampilkan karakter favoritnya, gajah, yang selalu ada dalam semua karyanya. Objek-objek dalam karya Erica divisualisasikan secara naif, ramai serta bertumpuk. Jika dibandingkan dengan karya Erica, karya lukis penulis memiliki ciri khas tersendiri yaitu penggunan warna-warna intermediet dengan teknik blok pada tiap karya.Lukisan penulis divisualkan secara sederhana dengan tidak menambahkan karakter lain didalam karakter bergaya naif dan ramai.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Setiap karya yang diciptakan selalu memiliki tujuan penciptaan, begitu juga dengan tugas akhir seni lukis yang berjudul "Kerusakan Alam Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Lukis" antara lain:

1. Menginformasikan kerusakan alam kepada apresiator atau penikmat seni melalui karya lukis.
2. Mengekspresikan gagasan tentang kerusakan alam kedalam karya lukis.

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat dari tugas akhir ini antara lain:

a. Bagi penulis:
   1. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya
   2. Sebagai wadah aktualisasi dan eksistensi diri terhadap karya seni lukis
b. Bagi universitas:
   1. Menjadikan referensi karya seni lukis bagi mahasiswa khususnya program studi Seni Rupa Murni Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.
c. Bagi masyarakat:
   1. Sebagai sarana untuk menyampaikan ekspresi diri melalui karya lukis

BAB II
KONSEP PENCIPTAAN

2.1 Kajian Sumber Penciptaan

Kajian sumber penciptaan menjelaskan beberapa kajian dari sumber yang menunjang dalam ide penciptaan karya lukis. Kajian sumber penciptaan ini dapat diperoleh dari buku dan internet yang membahas tentang pengamatan terhadap hasil karya yang menjadi berita atau sumber data. Data yang didapat diolah untuk dijadikan sumber inspirasi atau sebuah acuan pembuatan karya seni lukis oleh penulis. Inspirasi tercipta tidak lepas dari pengalaman penulis dan karya-karya seniman-seniman lainnya. Dibawah ini merupakan seniman dan juga karya yang menjadi referensi atau acuan pembuatan karya lukis yang berjudul "Kerusakan Alam Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan karya Lukis ".

2.1.1Karya Erica Hestu Wahyuni

Erica Hestu Wahyuni merupakan seniman wanita Indonesia yang melukis dengan gaya naif. Hal tersebut merupakan kelebihan yang dimilikinya, tidak semua seniman mau memilih gaya naif yang lebih disukai anak–anak dengan karakter utama gajah yang ada di hampir semua karyanya. Lukisan-lukisan Erica terinspirasi oleh keadaan sekitar yang tidak asing di masyarakat yang dianggapnya menarik.

Gambar 1.1 "Goldie Merlion at the Rainbows End"
200cm x 150cm, Cat *acrylic* di atas kanvas
Sumber: archive.ivaa-online.org 2015

Pewarnaan yang Erica pilih cenderung warna terang sehingga gambarannya terkesan lebih ceria dan berani. Walau terkesan penuh, namun Erica bisa mengkomposisikannya dengan baik, sehingga mempermudah apresiator yang melihat karyanya. Karakter yang dihadirkan juga dideformasi dengan baik sehingga sangat menarik dan berbeda dari seniman-seniman lainnya. Untuk memperkuat karakter yang ia ciptakan, Erica menambahkan karakter pendukung lainnya seperti jerapah, dinosaurus, sapi, ikan, ayam dan juga hewan lainnya.

Penyampaian ide kreatif yang mudah di terima dari karya Erica Hestu Wahyuni membuat penulis terinspirasi dalam penciptaan karya yang akan dibuat.Karya lukis Erica tampak ramai, dengan melihat lukisan visual karakter yang diinterpretasikan. Penulis terinspirasi lewat karya yang dibuat menggunakan bentuk dekoratif serta menggunakan teknik blok pada pewarnaannya.Lewat pemaparan diatas penulis menjadikan karya lukis yang Erica gambarkan dalam

lukisannya sebagai inspirasi penciptaan karya lukis penulis dengan judul "Kerusakan Alam Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Lukis".

2.2.2 Pablo Picasso

Pablo Picasso merupakan seniman Kubisme, Kusrianto dan Arini (2011, hal. 136),menjelaskan bahwa kubisme merupakan aliran yang cenderung melakukan usaha menampilkan secara abstrak terhadap objek yang digambar kedalam bentuk-bentuk geometri (segi empat,segitiga,kerucut, kubus, dan lingkaran) untuk mendapatkan sensasi tertentu.Karakter bentuk-bentuk geometri ini sesuai dengan jenis karya Pablo Picasso, karater ini sangat unik karena menampilkan bentuk-bentuk geometris, segitiga dan kotak pada karya-karyanya.

Lukisan karya kubisme dari Picasso memiliki beberapa ciri khas yang menarik, salah satu ciri khas tersebut adalah warna yang digunakan Picasso pada karyanya. Dharsono (2004, hal. 49) menjelaskan bahwa warna adalah salah satu elemen seni rupa yang sangat penting, baik dalam bidang seni murni maupun terapan sehingga warna juga merupakan penentu keberhasilan dan juga keindahan dari sebuah karya yang diciptakan. Warna yang digunakan Picasso dalam karyanya menggunakan warna pokok. Sanyoto (2009, hal. 11) juga menjelaskan bahwa warna pokok adalah warna-warna yang berasal dari cahaya yang disebut spektrum yaitu warna merah, hijau, dan biru walaupun disetiap karya menggunakan warna pokok, namun perpaduan warna yang Picasso tuangkan selalu memiliki keindahan tersendiri pada karyanya. Berikut merupakan karya dari Pablo Picasso:

Gambar 1.3 "Jacqualline with Flowers"
116cm x 88,5cm, *Oil* di atas kanvas
Sumber: http://www.pablopicasso 2015

Perpaduan warna dan karakter yang unik pada karya lukis Picasso membuat penulis ingin melakukan hal yang sama kedalam karya tugas akhir. Hal tersebut agar karya yang diciptakan nanti menarik dan dapat mencuri perhatian para penikmat seni. Oleh karena itu penulis menjadikan karya-karya Picasso sebagai salah satu referensi seniman dalam sumber penciptaan salah satunya adalah lukisan yang berjudul *Jacqualline With Flowers* yang menggunakan warna merah tua, kuning gelap dan biru tua sedangkan penulis menggunakan warna pastel. Semua karakter dalam lukisan Pablo Picasso mengalami deformasi namun pada karya lukis penulis hanya beberapa karakter saja.

2.3 Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan merupakan bagian penting dalam memperkuat proses penciptaan karya lukis. Pada landasan penciptaan, penulis membahas tentang acuan serta kajian pustaka yang berkaitan dengan karya penulis. Kajian pustaka dalam hal ini berupa referensi dari berbagai sumber (buku, jurnal atau artikel) yang membahas tentang gaya naif, sebab karya lukis penulis menggunakan gaya lukis tersebut.

2.3.1 Dekoratif Naif

Dekoratif naif adalah gaya dalam mengungkapkan keindahan dekoratif berjenis naif (liar, kekanak-kanakan) dan primitif. Gaya ini hampir tidak terkekang masalah proporsi objek, perspektif atau volume keruangan. Semuanya menampakkan unsur menghias secara kuat (Susanto, 2011, hal.100).

2.3.2 Imajinasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

> Lebih lanjut Affif (2013), imajinasi umumnya dianggap sebagai salah satu dari "fungsi mental yang lebih tinggi," yang sering diasosiakan juga dengan fantasi, angan-angan, atau bentuk pemecahan masalah secara orisinal yang berbeda dari biasanya. Imajinasi umumnya sering dianggap sebagai dasar dari ekspresi artistik, dan daya kreatifitas sebagai fungsi mental yang lebih tinggi. Sedangkan imajinasi kreatif adalah pemikiran yang melibatkan daya restrukturisasi, bukan hanya endapan memori semata dari suatu sensasi sensorik.

2.3.3 Warna

Sanyoto (2005, hal. 27) menjelaskan warna merupakan salah satu unsur rupa yang sangat besar pengaruhnya dalam tata rupa, disamping unsur bentuk. Namun warna tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk keindahan, karena masih banyak unsur lain yang mempengaruhinya. Warna berfungsi untuk menyempurnakan bentuk dan memberikan karakter terhadap karya seni atau desain.

Pada karya ini penulis menggunakan berbagai macam warna. Adapun warna-warna yang digunakan adalah warna primer, warna sekunder, warna tersier dan warna intermediet. Penggunaan warna yang bermacam-macam dimaksudkan agar karya lukis tampak ramai dan unik. Selain itu warna merupakan sarana untuk melukiskan emosi dari karya lukis.

Lebih lanjut Sanyoto (2005, hal. 19) menjelaskan ada beberapa klasifikasi dan nama-nama warna yang dipakai yaitu warna primer, warna sekunder, warna intermediate, warna tersier, dan warna kuarter. Warna primer atau disebut warna pertama, atau warna pokok. Tapi disebut warna primer karena warna tersebut tidak dapat dibentuk dari warna lain. Nama-nama warna primer tersebut adalah biru, merah dan kuning. Warna sekunder, atau disebut warna kedua adalah warna jadian dari percampuran dua warna primer atau pokok atau pertama. Nama-nama warna sekunder adalah jingga atau oranye, ungu atau violet, hijau. Warna intermediate adalah warna perantara, yaitu warna yang ada di antara warna primer dan sekunder pada lingkaran warna. Nama-nama warna intermediate adalah kuning hijau, kuning jingga, merah jingga, merah ungu, biru violet, biru hijau. Warna tersier atau warna ketiga, adalah warna hasil pencampuran dari 2 warna sekunder atau warna kedua. Nama-nama warna tersier adalah coklat kuning, coklat merah, coklat biru. Warna kuarter atau warna keempat, yaitu warna hasil pencampuran dari dua warna tersier atau warna ketiga. Nama-nama warna kuarter adalah coklat jingga, coklat hijau, coklat ungu.

Pencampuran warna untuk mendapatkan warna terang dengan menambahkan pigmen putih untuk teknik cat, dengan ditambahkan air sebagai bahan campuran. Cara tersebut dapat menyusun warna dingin atau membuat

susunan warna panas, juga dapat dibuat sebaliknya karena kesemuanya merupakan warna-warna kontras.

2.4 Konsep Penyajian

Karya lukis akan ditampilkan pada sebuah pameran yang bertempat di Hall Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Malang. Pameran akan diselenggarakan selama satu hari. Karya di bingkai menggunakan figura berwarna coklat dengan *list* putih dan terbuat dari kayu. Karya akan dipasang pada sketsel-sketsel dengan cara digantungkan menggunakan senar dan akan ditambahkan pencahayaan dengan lampu sorot diatas karyanya. Selain itu penulis juga membuat catalog karya yang akan dibagikan kepada para pengunjung pameran.

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Tahap setelah ide dan konsep adalah tahap perwujudan karya melalui proses kreatif. Saat berproses kreatif penulis memiliki kepekaan terhadap ide, karakter, dan warna. Ketiga hal tersebutyang nantinya akan diceritakan atau disampaikan ke dalam suatu gambaran diatas kanvas sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Disamping itu dalam berproses kreatif setiap seniman memiliki perbedaan antara seniman satu dengan seniman lainnya.

> Soedarso (2006, hal.126), menjelaskan bahwa beberapa jenis seni yang hanya semata-mata dekoratif, bertujuan untuk menciptakan keindahan, tetapi jenis yang lebih banyak lagi adalah jelas-jelas ekspresif dan bertujuan untuk mengekspresikan emosi yang mungkin saja sama sekali tidak ada urusannya dengan keindahan maupun komunikasi Sehingga ide datang tidak sesuai rencana atau terkadang ditempat yang tidak diinginkan.

Pembuatan lukisan menggunakan metode Hawskin dalam bukunya *Creating Trought Dance* yang diterjemahkan oleh R.M Soedarsono (2001, hal. 207), disebutkan bahwa penciptaan seni lukis yang baik, selalu melewati tiga tahap, yaitu eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Berikut tahapan-tahapan dalam penciptaan karya tugas akhir, menggunakan metode Hawkins:

3.1 Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap awal dan penentu keberhasilan dalam menciptakan karya. Penulis mulai melakukan observasi dan penggalian ide untuk mendapatkan inspirasi. Kemudian kumpulan inspirasi dan ide yang sudah didapatkan dituangkan ke dalam sebuah konsep visual penciptaan. Penentuan

tema dan judul sudah tercipta dalam tahap ini. Sama halnya dengan pemilihan dan pembentukan karakter dalam lukisan pun sudah mulai divisualisasikan melalui sketsa.Penulis mengamati dan melihat kondisi lingkungan sekitar yang mulai rusak secara langsung lalu diinterpretasikan melalui karya lukis. Kerusakan alam tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk membuat sketsa-sketsa karya lukis.

3.2 Improvisasi

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa eksperimen dengan menggambar sketsa di kertas untuk membuat beberapa karakter yang bisa digunakan kedalam karya lukis. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan sebelum pemindahan gambar diatas kanvas. Penulis mulai menginterpretasikan kerusakan alam yang pernah dialami yaitu banjir serta kerusakan alam lainnya dari televisi dan media *online*. Beberapa sketsa yang dibuat terpilihlah beberapa sketsa yang menurut penulis dapat mengekspresikan apa yang dirasakan. Berikut beberapa sketsa penulis :

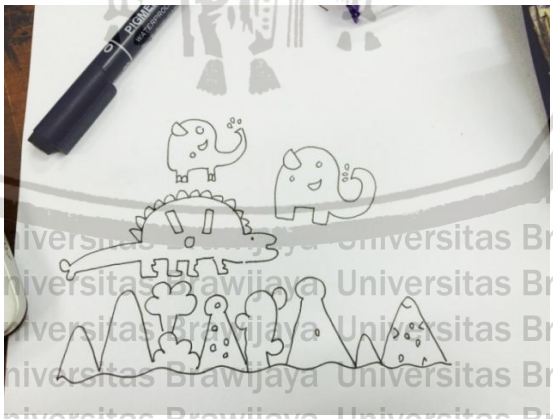

Gambar 3.2.1
Contoh Sketsa
Dokumentasi Penulis, 2015

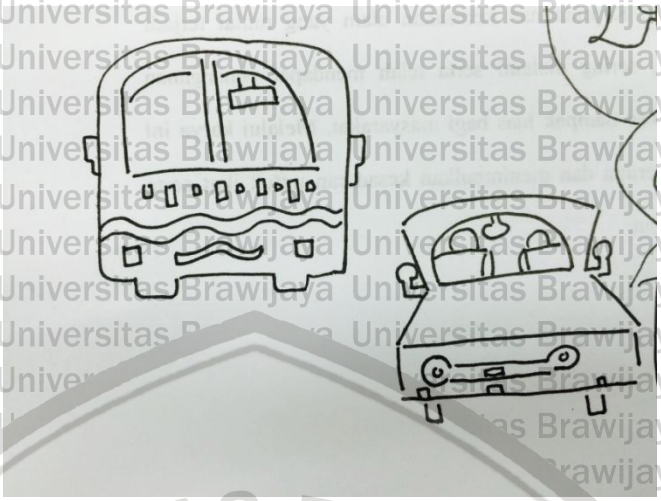

Gambar 3.2.2
Contoh Sketsa
Dokumentasi Penulis, 2015

3.3 Pembentukan

Pada tahap ini penulis akan mengaplikasikan gambaran-gambaran yang telah disketsa diatas kertas sebelumnya, tahap selanjutnya penulis memindahkan sketsa yang dibuat ke atas kanvas. Tahap pembentukan merupakan tahap dimana ide dan juga diimajinasi mulai untuk diwujudkan.Proses selanjutnya penulis memberi warna pada latar belakang kanvas dengan menggunakan teknik blok, setelah melakukan pewarnaan pada latar belakang tahap selanjutnya memberikan warna pada karakter. Berikut proses tahapan pembuatan sketsa pada kanvas serta proses tahap pewarnaan latar belakang dan juga karakter.

Gambar3.3.1
Proses pembuatan sketsa lukisan
Dokumentasi penulis, 2015

Gambar3.3.2
Proses pemberian warna lukisan
Dokumentasi penulis, 2015

3.4 Bahan dan Alat yang Digunakan

3.4.1 Bahan

Kanvas

Kanvas dalam seni lukis, diartikan sebagai kain landasan untuk melukis. Baik berbahan panel kayu, kertas atau kain. Kanvas direntangkan dengan spanram (kayu perentang) hingga tegang baru kemudian diberi cat dasar yang berfungsi menahan cat yang akan dipakai untuk melukis (Susanto,2011, hal 213). Penulis menggunakan kanvas karena kanvas mudah didapatkan, sedingga memudahkan penulis dan menghemat waktu pengerjaan. Kanvas juga merupakan bahan yang ramah lingkungan sehingga tidak menggangu saat proses pembuatan karya.

Gambar3.4.1
Kanvas yang dipakai penulis
Dokumentasi penulis, 2015

Cat Acrylic

Acrylic merupakan pewarna cat yang digunakan pada media kayu, kanvas serta media tembok. Pelukis menggunakan bahan *acrylic* dengan mencampurkan air, untuk mendapatkan warna lebih muda seperti yang diinginkan pelukis.

Penggunaan *acrylic* dipilih karena bahan yang mudah kering, sehingga menghemat waktu pengerjaan.

Gambar3.4.2
Cat *Acrylic*
Dokumentasi penulis, 2015

Aerossol

Aerossol adalah cat semprot berkualitas tinggi terbuat dari bahan modifikasi akrilik. Memiliki keunggulan cepat kering, hasil yang keras, daya lekat yang sangat kuat dan daya kilap tinggi. Tersedia ratusan pilihan untuk berbagai hasil akhir, anti pudar serta tahan lama.

Gambar3.4.3
Aerossol
Dokumentasi penulis, 2015

3.4.2 Alat

Kuas

Kuas alat yang digunakan untuk mewarna cat pada permukaan landasan atau kanvas. Karena cat memiliki bermacam-macam jenis, maka kuas juga dibuat sesuai dengan sifat dan jenis cat yang bermacam-macam pula (Susanto, 2011, hal 231). Kuas digunakan karena penulis menggunakan teknik blok sebagai pewarnaannya. Kuas juga memiliki serat yang halus sehingga proses pewarnaan lebih mudah. Kuas yang sering digunakan kuas yang memiliki bulu halus serta pipih pada pemukaan kuas, hal tersebut dipilih agar pewarnaan lebih rapi karena ujung kuas yang pipih runcing dan mudah diaplikasikan.

Gambar3.4.4
Kuas
Dokumentasi penulis, 2015

Palet

Palet salah satu alat untuk menaruh warna yang akan dipakai melukis (kadang-kadang berbentuk seperti perisai), dapat berupa kaca, plastik, kayu, atau lainnya yang bersifat tidak menyerap zat warna tersebut. Pencampuran dilakukan pada palet, warna yang digunakan memerlukan banyak cat sehingga penulis menggunakan botol bekas untuk mencampurkan cat yang akan digunakan.

Gambar3.4.5
Palet
Dokumentasi penulis, 2015

Universitas Brawijaya

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

4.1 Pembahasan

Pembahasan merupakan tahapan mengenai tema dan visual karya yang dideskripsikan kedalam tulisan. Pada pembahasan penulis menjawab rumusan masalah, memberikan deskripsi atau jawaban hasil karya yang diciptakan. Hasil dan pembahasan penciptaan seni berupa konsep, deskripsi karya, dan pesan yang disampaikan penulis lewat karya. Pembahasan karya yang telah dibuat membahas dua hal yang harus disampaikan masalah internal dan eksternal. Karya seni yang baik biasanya memberikan imbas positif dari visual karya maupun diluar visual karya atau makna. Banyak hal yang mempengaruhi karya seni agar lebih berbobot dan memiliki makna, mengingat karya seni sangat beragam. Penulis menciptakan 7 karya lukis, dimana setiap karya berkesinambungan. Berikut deskripsi karya lukisan penulis:

KARYA 1

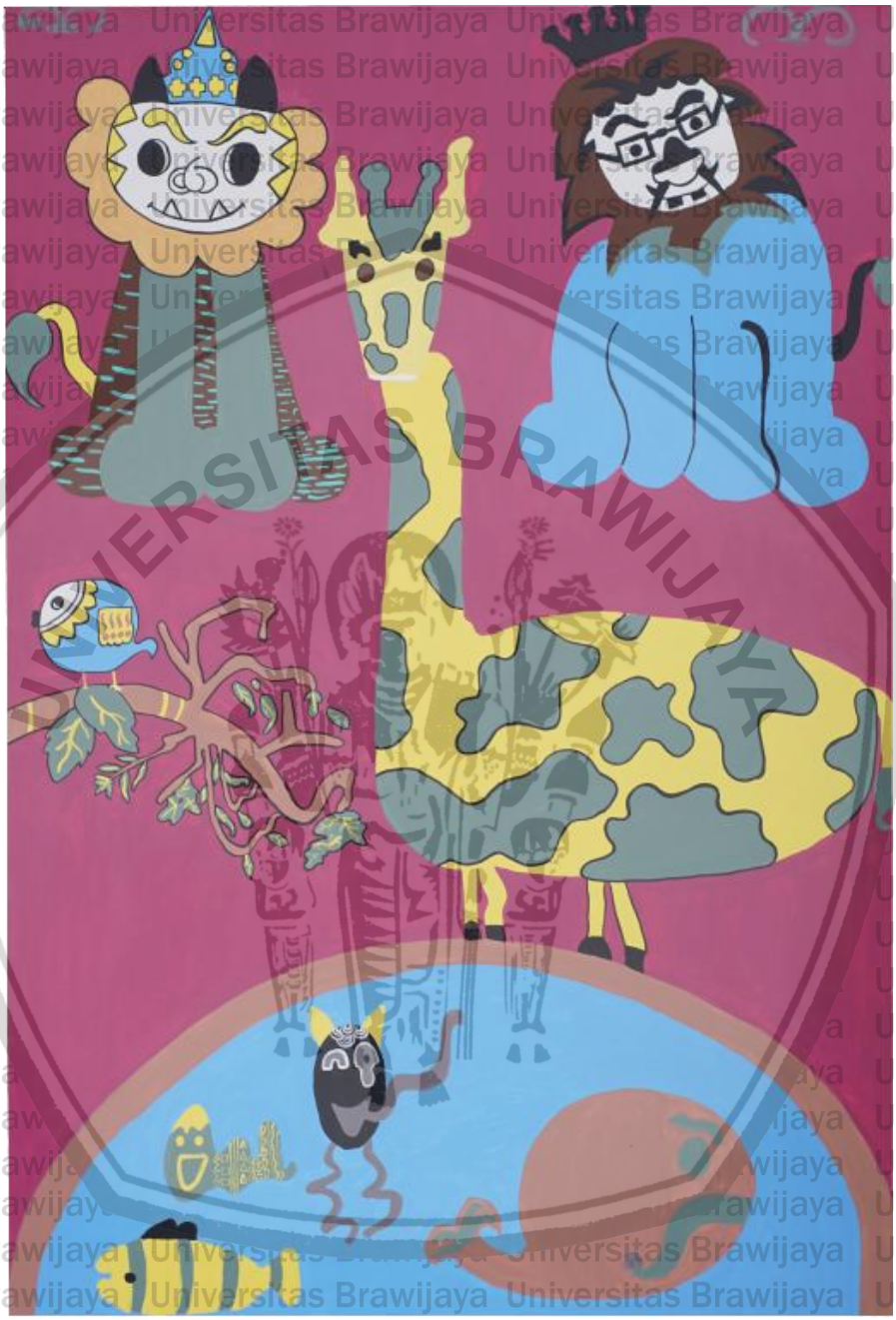

Gambar 4.1 "Kerusakan Hutan"
150cm x 100cm, Cat *acrylic* di atas kanvas
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

Deskripsi

Hutan memiliki fungsi yang sangat penting dalam lingkungan. Hutan berfungsi sebagai paru-paru dunia dan juga habitat makhluk hidup. Pada karya yang berjudul "Kerusakan Hutan" diceritakan adanya alih fungsi hutan menjadi perkebunan, pemukiman maupun pertambangan yang bertujuan menunjang kesejahteraan masyarakat dimana pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam kerusakan hutan tersebut. Pembukaan lahan dilakukan dengan cara membakar hutan dan sangat berdampak langsung bagi makhluk hidup yang berada di hutan dan sekitarnya. Selain itu berakibat juga mengeringnya sumber mata air serta menipisnya cadangan makanan sebab pepohonan dan hewan mengalami kematian. Pembakaran hutan menimbulkan bencana berupa kabut asap yang mengganggu aktivitas keseharian masyarakat sekitar lokasi kebakaran. Kejadian inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menciptakan karya lukis.

Figur hewan dipilih sebagai interpretasi dari masyarakat dan pemerintah. Dua singa pada karya tersebut menggambarkan pemerintah yang di percaya oleh rakyatnya untuk mengatur segala permasalahan yang ada di Indonesia. Mahkota yang berada di kepala singa menggambarkan kedudukan yang paling tinggi dari karakter lainnya. Karakter lain yang terdapat dalam gambar tersebut seperti jerapah, burung, ikan dan larva merupakan interpretasi dari masyarakat. Deformasi pada beberapa bagian tubuh seperti bentuk leher, perut, badan dan kepala wujud informasi visual tentang pembagian keadaan sosial yang ditinjau dari segi pendapatan. Figur jerapah digambarkan dengan perut yang besar dan berleher panjang dimaksudkan masyarakat berpenghasilan tinggi juga memiliki pengaruh dengan pemerintah. Pengaruh inilah yang menjadikan peluang bisa ikut

serta mengambil keputusan pada kebijakan yang akan dibuat pemerintah. Masyarakat yang berpenghasilan menengah digambarkan sebagai figur ikan dan burung. Hal tersebut karena ukuran perut yang besar. Perbedaan tersebut nampak begitu jelas pada figur larva yang kecil, buruk serta habitatnya pun tidak nyaman.

Warna violet dipilih untuk mengasosiasikan keadaan negatif yang menggambarkan kesusahan, kesedihan, belasungkawa bahkan bencana. Warna biru menggambarkan sikap acuh manusia. Hijau merupakan asosiasi dari sesuatu yang hidup dan berkembang. Kuning merupakan asosiasi dari warna panas.

KARYA 2

Gambar 4.2 "Kebakaran Hutan"
150cm x 100cm, Cat *acrylic* di atas kanvas
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

Deskripsi

Karya kedua yang berjudul "Kebakaran Hutan" terinspirasi dari bencana yang terjadi di Riau. Hutan sengaja dibakar demi peningkatan ekonomi semata tanpa memikirkan dampak lain seperti kerusakan hutan. Pada karya kedua ini kebakaran hutan digambarkan dengan pemilihan warna oranye dan merah. Kedua warna tersebut dipilih karena merupakan warna panas sehingga dapat mewakili kondisi kebakaran yang sedang terjadi. Warna coklat mewakili warna tanah, sedangkan warna hijau muda, ungu, dan hijau kebiru-biruan merupakan warna sekunder yang diasosiasikan pada gedung, pesawat dan pohon. Warna biru muda dan merah muda merupakan warna intermediet yang mewakili warna awan dan lampu-lampu. Warna sekunder dan intermediet digunakan untuk menambah kesan dekoratif dan naif.

Figur naga dalam lukisan ini menggambarkan tokoh jahat yang menyebabkan terjadinya kebarakan hutan. Figur naga dipilih berdasarkan imajinasi penulis karena konon hewan tersebut dapat menyemburkan api dari dalam mulutnya. Figur anjing, kecoa dan burung menggambarkan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan. sedangkan figur jerapah menggambarkan tokoh baik ayng membantu meredakan kebarakaran. Figur jerapah pada karya kedua ini dipilih karena masih memiliki keterkaitan dengan karya pertama dimana pada karya pertama jerapah menggambarkan masyarakat dengan pendapatan tinggi dan memiliki wewenang dalam pemerintahan. Atas wewenang tersebut jerapah dapat membantu mengatasi kebakaran yang sedang berlangsung menggunakan pesawat yang dimilikinya.

KARYA 3

Gambar 4.3 *"Human Error"*
150cm x 100cm, Cat *acrylic* di atas kanvas
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

Deskripsi

Karya ketiga yang berjudul *"Human Error"* merupakan lukisan yang bercerita tentang keadaan kota metropolitan yang maju dan modern dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Gedung-gedung pencakar langit mendominasi pusat kota, serta jalanan penuh dengan kendaraan bermotor yang berlalu lalang tiada henti. Banyaknya kendaraan bermotor mengakibatkan meningkatnya polusi udara, namun penduduk kota seakan tidak peduli akan kondisi lingkungan yang sebenarnya mulai kurang nyaman untuk ditinggali. Melalui lukisan ini penulis menginterpretasikan keadaan tersebut.

Pada karya ketiga ini penulis menggambarkan suasana kota metropolitan dengan gedung-gedung bertingkat dan kendaraan bermotor. UFO menggambarkan kecanggihan teknologi yang ada di kota tersebut. Figur gurita tersenyum yang mempunyai banyak tentakel yang mengeluarkan racun merupakan gambaran kepalsuan dari sifat manusia yang licik, tamak, rakus dan ingin menguasai segala sesuatu dengan berbagai cara, namun mereka menutupinya dengan tetap tersenyum seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Terdapat pula figur seorang wanita dan pria yang bergandengan tangan sambil menikmati suasana kota. Figur ini menggambarkan contoh masyarakat yang tidak peduli akan lingkungan sekitar. Sedangkan disampingnya ada figur seorang laki-laki yang sedang duduk termenung sendiri. Figur ini menggambarkan manusia yang merasa prihatin akan perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar, namun dia tidak bisa berbuat apapun. Kerusakan yang dimaksud dalam karya ini adalah rusaknya moral pada

masyarakat perkotaan yang tidak lagi peduli dengan lingkungan maupun antar sesama manusia.

Warna biru mendominasi pada lukisan ini, hal ini mengandung arti kesedihan atas apa yang sedang melanda kota. Warna merah merupakan warna panas yang menggambarkan lingkungan yang tidak nyaman. Pada figur manusia dipilih warna abu-abu yang menggambarkan sikap acuh dan tidak memiliki prinsip dalam hidup.

KARYA 4

Gambar 4.4 "Hedonisme"
150cm x 100cm, Cat acrylic di atas kanvas
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

Deskripsi

Karya keempat yang berjudul "Hedonisme" menceritakan tentang gaya hidup mewah masyarakat perkotaan yang gemar berfoya-foya dan boros. Gaya hidup mewah yang dimaksud ialah penggunaan bahan bakar minyak yang berlebihan dan tidak semestinya. Akibatnya kebutuhan bahan bakar minyak terus mengalami peningkatan, sedangkan sumber daya minyak tidak dapat diperbarui. Penulis ingin menyampaikan pesan bahwa sudah seharusnya manusia lebih bijak dalam penggunaan sumber daya alam yang tersedia agar tetap lestari.

Mobil dan sepeda motor pada lukisan ini menggambarkan keadaan sosial masyarakat perkotaan yang ditinjau dari tingkat pendapatan dan penggunaan BBM. Baik mobil maupun sepeda motor mengkonsumsi BBM dalam jumlah banyak. Pompa BBM menggambarkan alat yang menunjukkan ketersediaan BBM.

Warna coklat dipakai sebagai warna latar lukisan menggambarkan lingkungan yang kurang bersih yang merupakan dampak dari eksploitasi sumber daya minyak. Warna biru dipilih untuk mengasosiasikan nafsu dan keserakahan manusia dalam memburu kemewahan. Warna merah digunakan sebagai penggambaran karakter berbahaya karena perilaku manusia yang buruk dengan merusak alam akibat dari eksploitasi sumber daya minyak secara berlebih.

KARYA 5

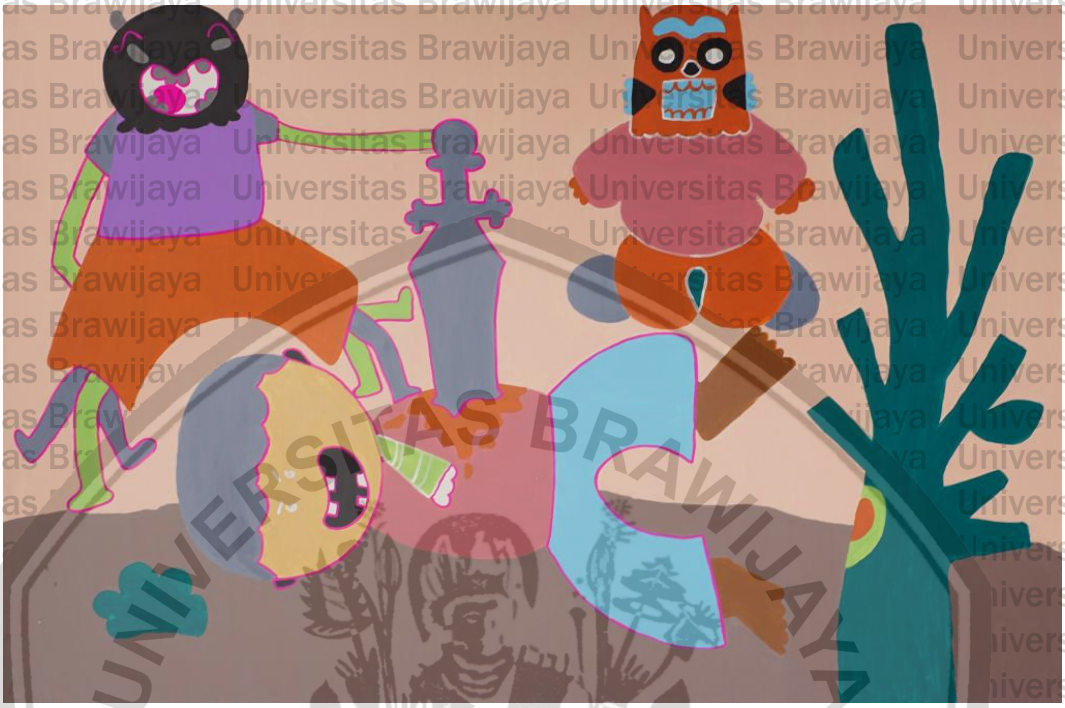

Gambar 4.5 "Kepercayaan"
150cm x 100cm, Cat *acrylic* di atas kanvas
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

Deskripsi

Karya kelima yang berjudul "Kepercayaan" merupakan karya yang menceritakan tentang hubungan sosial sesama manusia yang saling terikat rasa percaya. Penyebab kerusakan alam yang telah digambarkan pada keenam karya lainnya digambarkan melalui karya kelima ini. Pada karya ini diceritakan pengkhianatan yang dialami masyarakat oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Bentuk pengkhianatan yang dimaksud adalah tidak ditepatinya janji yang sudah diberikan kepada masyarakat oleh oknum tertentu dimana oknum tersebut menjanjikan kesejahteraan bagi masyarakat apabila lingkungan (alam) yang

mereka huni dapat dieksploitasi secara massal. Hutan yang sebelumnya asri dan hijau menjadi rusak akibat pembukaan lahan yang dilakukan dengan cara dibakar.

Warna coklat dan pohon yang tersisa satu dengan daun yang menempel menggambarkan rasa tamak sebagai ekspresi diri dalam pemuasan nafsu. Karakter dengan wajah hewan burung gagak dan macan menginterpretasikan sifat hewan yang buruk pada diri manusia. Kombinasi warna pastel dan gaya melukis merupakan ciri khas penulis dalam karya lukis, penulis menyampaikan sebuah pesan bahwa rasa kepercayaan harus dimiliki sesama manusia dalam proses hubungan sosial agar berdampak baik pada alam sekitar.

KARYA 6

Gambar 4.6 "Pencemaran Udara"
150cm x 100cm, Cat *acrylic* di atas kanvas
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

Deskripsi

Karya keenam yang berjudul "Pencemaran Udara" diangkat dari ide kegiatan industri yang dilakukan masyarakat untuk menjalankan roda ekonomi, namun dari kegiatan tersebut dihasilkan limbah yang mencemari udara, air, dan tanah. Pada kondisi ini penulis terfokus pada pencemaran udara yang digambarkan dengan bangunan pabrik dengan asap yang mencemari udara, hewan-hewan seperti gajah, jerapah, burung, anjing laut, dan buaya merupakan korban yang ditimbulkan akibat kegiatan industri pabrik oleh manusia. Pencemaran udara terus meningkat tanpa mempedulikan hewan yang hidup disekitar lingkungan manusia.

Pemilihan warna kuning diasosiasikan sebagai warna panas sehingga digunakan untuk menunjukkan kondisi langit yang tercemar limbah dan polusi akibat kegiatan pabrik. Warna biru merupakan penggambaran keadaan yang kuat dan dingin serta belum tercemar polusi, warna merah digunakan sebagai interpretasi keadaan yang sudah tercemar. Pesan yang ingin disampaikan penulis melalui karya lukis ini adalah manusia diharapkan untuk menjalani kegiatan ekonomi dengan cara membangun industri namun harus memperhatikan lingkungan sekitar agar tidak merusak alam berikut isi didalamnya.

KARYA 7

Gambar 4.7 "Kerusakan Hutan"
150cm x 100cm, Cat *acrylic* di atas kanvas
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015

Deskripsi

Karya ketujuh yang berjudul "Kerusakan Alam Bawah Laut" terinspirasi dari manusia yang kurang sadar bahwa kegiatan ekploitasi di darat berpengaruh terhadap kondisi laut. Bentuk ekploitasi di darat salah satunya adalah reklamasi pantai. Dampak buruk dari kegiatan reklamasi pantai, yakni berubahnya kondisi habitat alami flora dan fauna yang disebabkan oleh naiknya air laut yang mengikis daratan. Kondisi abnormal tersebut mengakibatkan daratan tenggelam dan hewan-hewan darat pun ikut tenggelam sampai menjadi fosil. Fosil-fosil inilah yang menyebabkan pencemaran di dasar laut, karena laut tidak mampu mengolah masukan limbah yang berupa fosil secara cepat dan dalam jumlah banyak.

Hewan darat berupa kucing, gajah dan dinosaurus menggambarkan karakter hewan itu sendiri yang terkena dampak buruk dari kegiatan eksploitasi di darat. Putri duyung dan terumbu karang digambarkan dalam karya ini untuk memperjelas kondisi dasar laut.

Warna merah sebagai latar lukisan karya lukis penulis menginterpretasi kondisi laut yang tercemar akibat kegiatan manusia di darat yang tidak ramah lingkungan. Warna coklat pada karakter hewan darat menggambarkan fosil.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan menjelaskan tentang hasil saat proses penciptaan karya, tentang teori, metode dan proses pengkaryaan. Hal tersebut agar penulis dapat mempertanggung jawabkan tugas akhir secara ilmiah. Kesimpulan juga mengukur keberhasilan penulis dalam membuat karya lukis, hal tersebut dilakukan untuk melihat keberhasilan serta kekurangan pembuatan karya.

Kerusakan alam yang terjadi merupakan masalah umum yang sering dirasakan atau diresahkan masyarakat. Masalah tersebut berupa kerusakan alam seperti kebakaran hutan, kerusakan hutan, kerusakan bawah laut, polusi udara. Kerusakan tersebut tidak lepas dari ulah manusia itu sendiri yang kurang menjaga lingkungan.

Penulis menjadikan kerusakan alam sebagai ide penciptaan karya tugas akhir. Adapun tahapan dalam menciptakan karya yaitu penulis melakukan observasi atau penggalian ide terhadap kerusakan alam yang terjadi. Berikutnnya penulis melakukan eksplorasi dan improvisasi dengan membuat beberapa sketsa diatas kertas. Kemudian sketsa yang sudah diseleksi dipindahkan ke atas kanvas dengan menggunakan pensil warna. Langkah selanjutnya adalah pewarnaan dengan menggunakan teknik blok, setelah itu karakter diberi *lay out* untuk mempertegas hasil keseluruhan karya penulis dari ide awal pembuatan hingga lukisan tersebut selesai.

Hasil keseluruhan karya merupakan keberhasilan penulis sebab proses pembuatan hingga lukisan tersebut selesai, hasil serta ide awal pembuatan tidak mengalami perubahan. Karya lukis penulis sesuai dengan tujuan pembuataan karya lukis, ajakan serta himbauan penulis bagi apresiator serta penikmat seni melalui karya lukis tersampaikan. Hubungan antara ide yang penulis visualkan dalam karya yang mempertegas suatu apresiasi bentuk perlawanan serta penegasan yang disampaikan melalui karya lukis.

Saran

Terselesaikannya karya lukis ini diharapkan memberikan dampak positif bagi penulis dan apresiator. Keprihatinan kerusakan alam yang mulai terjadi merupakan fenomena yang sering dialami serta telah mendapat penanganan namun tetap tidak memberikan dampak luas bagi masyarakat. Melalui karya ini semoga apresiator bisa menerima dan menimbulkan kesadaran untuk ikut serta menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Damajanti, Irma. (2006). *Phisikologi Seni.* Bandung: Kiblat Buku Utama

Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern.* Bandung: Rekayasa Sains.

Kusriato, Adi dan Arini, Made. 2011. *History of Art.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Marianto, M Dwi. 2011. *Menempa Quanta Mengurai Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana (Elemen – elemen Seni dan Desain).* Yogyakarta: Percetakan Jala Sutra

Soedarso. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni.* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta

Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Kegunaan Seni.* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Sujanto. Agus. (1996). *Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: Aksara Baru

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni.* Bandung: Penerbit ITB

Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa . Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa.* Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House

Undang - Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009. *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.*

B. Jurnal Online

Christie, Yosef Anata., Sina, La., Rika Erawaty. 2013. *Dampak kerusakan lingkungan akibat aktifitas pembangunan perumahan (Studi Kasus: Pembangunan perumahan palaran city oleh PT. Kusuma Hady Properti).* Jurnal Belajar Inti Volume 2 Nomer 11 hal: 1-21

Faisal, Afiff. 2013 *Berfikir Imajinatif* . Jurnal Hukum Mewujudkan Imajinasi nomer 2 hal:1-8

C. Internet

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. 2016. Kbbi.web.id. Diakses pada tanggal 13 Januari 2016 pukul 15.00 WIB

Katalog Musee Picasso. www.museepicasso.fr . Diakses pada tanggal 13 Januari 2016 pukul 15.00 WIB

Indonesian Visual Art Archive. 2016. Karya-karya Erica Hestu. Archive.ivaa-online.org. Diakses pada tanggal 7 Januari 2016 pukul 19.00 WIB.

Lampiran 1. Berita Acara Seminar Proposal

Untuk Mahasiswa

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Senin, 6 Juli 2015

Untuk mahasiswa :

Nama : Rizky Dwi Agnesiyana
N I M : 115110900111007
Prodi : Seni Rupa

Dengan judul:

"Gambaran Anak Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Lukis"

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I : Romy Setiawan, M.Sn
2. Pembimbing II : -
3. Peserta umum sejumlah : [ ] orang (terlampir)

Malang, 1 Juli 2015

Pembimbing I

(Romy Setiawan, M.Sn)
NIP. 201202 850816 1001

Pembimbing II

( )
NIP.

Pembantu Dekan I,

Syaiful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 001

Untuk Pembimbing I

Lampiran 2. Berita Acara Seminar Hasil

Untuk Mahasiswa

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Hasil Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya pada :

Hari, tanggal : Jumat, 15 Januari 2016

Untuk mahasiswa :

Nama : Rizky Dwi Agnesiana
NIM : 115110900111007
Prodi : Seni Rupa Murni

Dengan judul :

" Kerusakan Alam Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Lukis."

Yang telah dihadiri oleh :

1. Pembimbing I : Romy Setiawan, S.Pd., M.Sn
2. Pembimbing II :
3. Penguji : Farmawati, M.Sn
4. Peserta umum sejumlah : [ ] [ ] orang (terlampir)

Malang, 13 Januari 2016

Pembimbing I

(Romy Setiawan, S.Pd., M.Sn)
NIK 201202 850816 1001

Pembimbing II

( )
NIP.

Pembantu Dekan I,

Syariful Muttaqin, M.A.
NIP. 19761101 200312 1 001

Lampiran 3. Desain Media Publikasi

Desain Poster A3

Desain Undangan A5

Lampiran 4. Dokumentasi Display Pameran

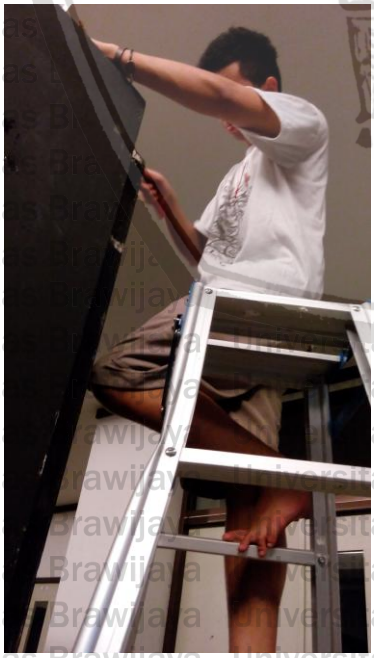

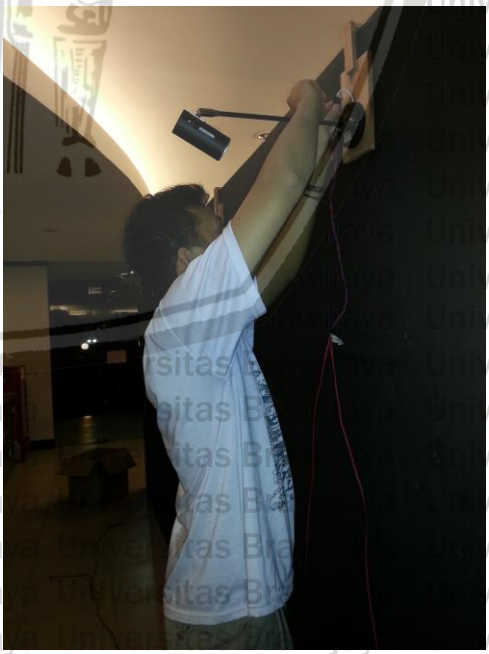

Display Karya
Dokumentasi Penulis 2016

Pemasangan Sketsel
Dokumentasi Penulis, 2016

Display Karya
Dokumentasi Penulis 2016

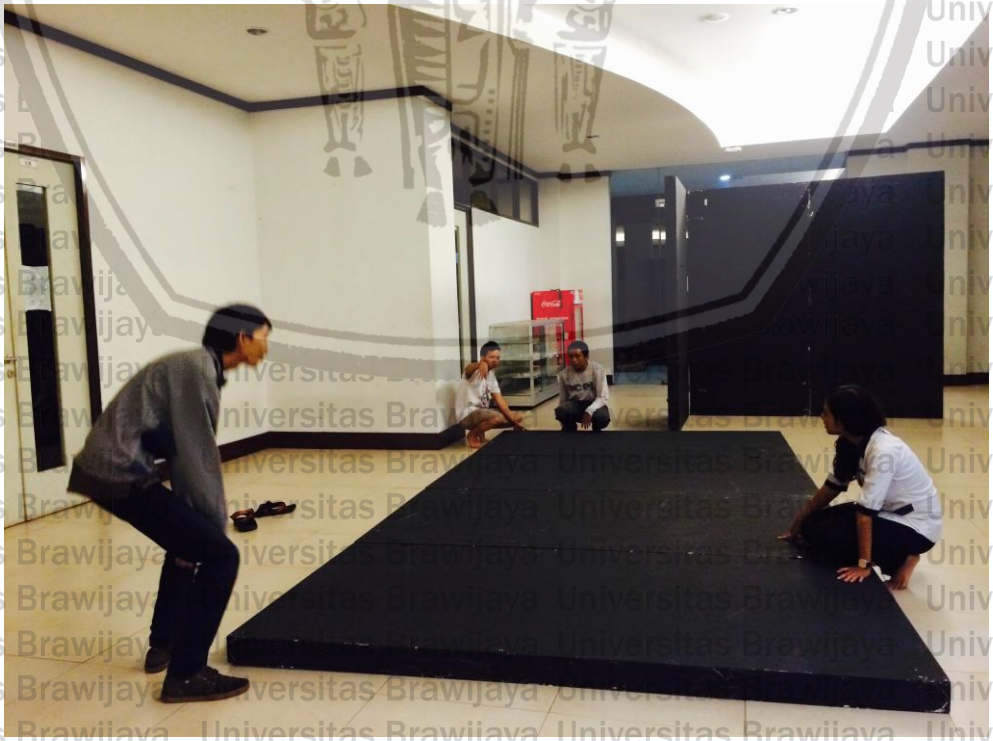

Lampiran 5. Dokumentasi Pameran

Pameran
Dokumentasi Penulis, 2016

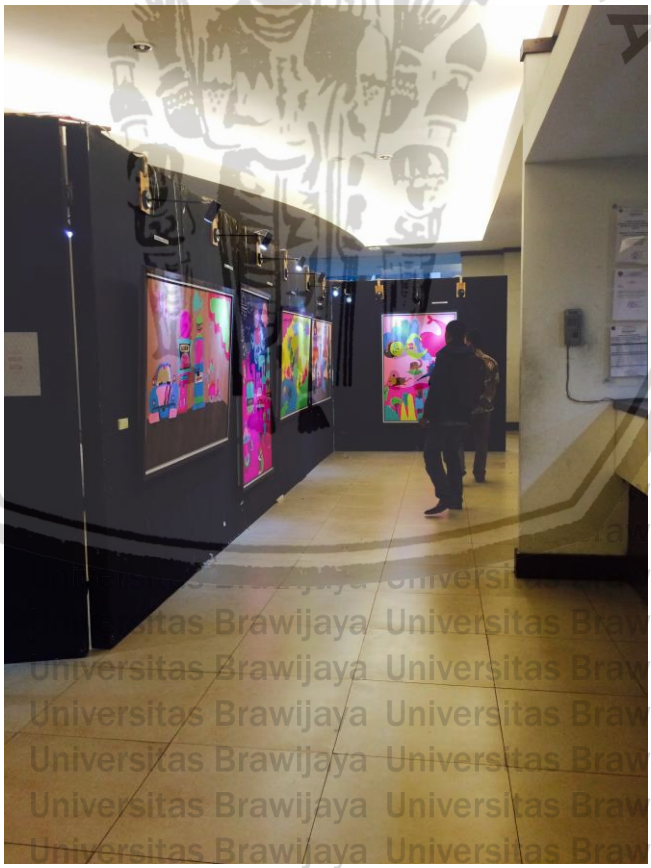

Pameran
Dokumentasi Penulis, 2016

Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

E-mail: fib_ub@ub.ac.id http.//www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Rizky Dwi Agnesiyana
2. Nim : 115110900111007
3. Program Studi : Seni Rupa Murni
4. Topik Skripsi : Kerusakan Alam
5. Judul Skripsi : Kerusakan Alam Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Lukis
6. Tanggal Mengajukan : 2 Februari 2015
7. Tanggal Selesai Revisi : 29 Januari 2016
8. Nama Pembimbing : Romy Setiawan S.Pd , M. Sn
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	02 Februari 2015	Pengajuan Judul	Pembimbing	
2	24 Februari 2015	Pengajuan BAB I	Pembimbing	
3	28 Februari 2015	Revisi BAB I	Pembimbing	
4	11 Maret 2015	Pengajuan BAB I, II, dan III	Pembimbing	
5	18 Maret 2015	Revisi BAB I, II, dan III	Pembimbing	
6	24 Juni 2015	Seminar Proposal	Pembimbing	

7	17 November 2015	Pengajuan BAB IV	Pembimbing	
8	20 November 2015	Revisi BAB IV	Pembimbing	
9	28 November 2015	Pengajuan BAB IV dan V	Pembimbing	
10	01 Desember 2015	Revisi BAB IV dan V	Pembimbing	
11	07 Desember 2015	Pengajuan BAB I-V	Pembimbing	
12	14 Desember 2015	Revisi BAB I-V	Pembimbing	
13	28 Desember 2015	Abstrak dan BAB I-V	Pembimbing	
14	05 Januari 2016	Rev. Abstrak dan BAB I-V	Pembimbing	
15	07 Januari 2016	Seminar Hasil	Pembimbing	
16	24 Januari 2016	Abstrak dan BAB I-V	Pembimbing	

10. Telah dievaluasi dan dibagi dengan nilai

Malang, 29 Januari 2016

Mengetahui,

Pembantu Dekan 1 Bidang Akademik

Pembimbing

Syariful Muttaqin, M. A.
NIP. 19751101 200312 1 001

Romy Setiawan S.Pd, M.Sn
NIK. 2012028508161001

Curriculum Vitae

Nama : Rizky Dwi Agnesiyana

Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 21 Agustus 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jln. Raya Bondowoso Kotakan Utara RT:05 RW:02 Kec. Situbondo, Kab. Situbondo

Riwayat Pendidikan

- Universitas Brawijaya: Program Studi Seni Rupa Murni 2011 - sekarang
- SMAN 1 Situbondo : 2007 - 2010
- SMPN 1 Situbondo : 2004 - 2007
- SDN 2 Kotakan : 1998 - 2004.
- TK PGRI 3 Kotakan : 1998

Kegiatan Pameran

- Pameran tema " Rekonsiliasi" Galeri Raos Kota Batu 2014
- Ruang gelar "*Brawijaya Art Fest*" di Samanta Krida Universitas Brawijaya 2014
- Pameran Kolaborasi "Panjang x Lebar x Tinggi" Taman langit dan Serbuk Kayu di Poharin *Art Space* 2014
- Pameran "Lagi Lucu-lucunya" Komunitas Taman Langit di Omah Kayu Malang 2014
- Pameran Lukis "Awal Musim Seni" OASIS Samantha Krida UNIBRAW 2012
- Pameran Seni Gambar tema " Sungging Brawijaya Jayanti" Universitas Brawijaya 2011